

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini bentuk perilaku seksual pranikah di negara Indonesia berada pada peringkat kedua di ASEAN (Puspasari & Pawitaningtyas, 2020). Di Indonesia sendiri bentuk perilaku seksual pranikah sudah menjadi suatu peristiwa umum khususnya pada kalangan mahasiswa (Sukma & Lestari, 2024). Hal tersebut dapat terjadi karena adanya pengaruh dari teman sebaya maupun pengaruh dari media massa serta kurangnya pengawasan dari orang tua (Farida, 2022).

Kebanyakan mahasiswa pastinya memiliki hubungan pertemanan dengan lawan jenis yang spesial baik di kampus maupun orang diluar kampus (Fadhilah, 2020), yang dimaksud dengan pertemanan spesial dapat berupa seperti persahabatan atau berpacaran (Hayati, 2022). Pacaran sendiri merupakan suatu hubungan yang dilakukan oleh kedua belah pihak laki-laki dan perempuan yang bertemu dan melakukan berbagai aktivitas bersama seperti jalan-jalan, saling bertukar cerita yang bertujuan untuk mengenal lebih jauh satu sama lain (Haryati, 2020).

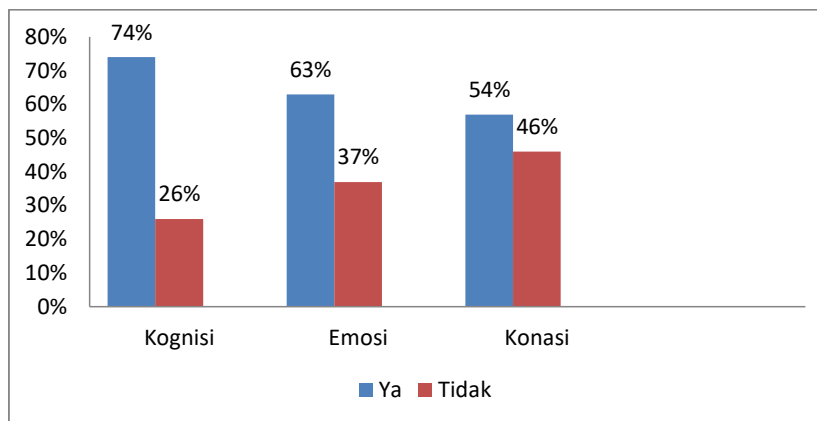
Mahasiswa yang memiliki hubungan pacaran dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya perilaku seksual dikarenakan dalam hubungan berpacaran bisa saja terjadi suatu aktivitas secara langsung maupun tidak langsung, misalnya seperti menggoda, merayu, berciuman, bersentuhan, sampai dengan melakukan perilaku seksual pranikah (Qomariah, 2020). Perilaku seksual pranikah dapat

diartikan sebagai perilaku seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah menurut agama dan negara (Rahmawati dkk., 2017). Perilaku seksual pranikah memiliki banyak resiko diantaranya adalah kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, resiko terkena Infeksi Menular Seksual (IMS) dan resiko tertular HIV/AIDS (Awaliyah dkk., 2021).

Berdasarkan hasil suevei yang dilakukan pada 15 Mei 2025 terkait persepsi mahasiswa terhadap perilaku seksual pranikah pada 30 mahasiswa yang berpacaran di Universitas Malikussaleh.

Gambar 1.1

Hasil survei awal persepsi perilaku seksual pranikah



Grafik di atas merupakan hasil survei awal tentang persepsi perilaku seksual pranikah. Pada aspek pertama yaitu kognisi terdapat 74% mahasiswa yang berpacaran sudah memiliki persepsi tentang pemahaman dan pengetahuan terkait perilaku seksual pranikah, sedangkan 26% mahasiswa lainnya yang berpacaran belum memiliki persepsi tentang pemahaman dan pengetahuan terkait perilaku seksual pranikah. Pada aspek kedua yaitu emosi terdapat 63% mahasiswa yang berpacaran berpersepsi bahwa dengan adanya rangsangan dapat menyebabkan individu ingin melakukan perilaku seksual pranikah, sedangkan 37% mahasiswa

yang berpacaran berpersepsi bahwa dengan adanya rangsangan yang didapatkan individu tidak selalu menimbulkan rasa untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Pada aspek ketiga yaitu konasi terdapat 54% mahasiswa yang berpacaran berpersepsi bahwa perilaku seksual pranikah memang tidak seharusnya terjadi bagi mereka yang tidak memiliki ikatan pernikahan yang sah, sedangkan 46% mahasiswa yang berpacaran berpersepsi bahwa perilaku seksual pranikah merupakan hal yang biasa dilakukan walaupun tidak memiliki ikatan pernikahan.

Kemudian dengan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang persepsi perilaku seksual pranikah menjadi suatu hal yang sangat penting bagi mahasiswa karena dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang baik dan bertanggung jawab terkait perilaku seksual mereka (Sukma & Lestari, 2024). Mahasiswa memberikan persepsi bahwa perilaku seksual pranikah hanya boleh dilakukan bagi mereka yang sudah memiliki ikatan pernikahan, dengan adanya pengetahuan yang baik terkait perilaku seksual pranikah dapat mendorong individu untuk mempunyai sikap yang positif yang bertujuan untuk menghindari dan menjauhi perilaku seksual pranikah tersebut (Rodiyah dkk., 2021).

Terdapat mahasiswa yang mempersepsikan bahwa perilaku seksual pranikah merupakan perilaku yang wajar dan biasa dilakukan karena mahasiswa menilainya sesuai dengan pengalaman diri sendiri dan pengalaman orang lain (Marita dkk., 2020). Bagi mereka yang berpacaran cenderung memiliki persepsi yang negatif dibandingkan dengan yang tidak berpacaran, karena mereka yang berpacaran sangat beresiko untuk melakukan bentuk perilaku seksual pranikah (Setijaningsih dkk., 2019). Mahasiswa juga memberikan persepsi perasaan yang dimiliki pada

saat melakukan kontak fisik terkait dengan perilaku seksual pranikah sangat beragam, ada yang biasa saja, berdebar, canggung, kaget, takut dan juga aneh (Sukma & Lestari, 2024).

Berdasarkan hasil survei dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan bagaimana persepsi mahasiswa yang berpacaran terhadap perilaku seksual pranikah.

1.2 Keaslian penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Setijaningsih dkk (2019) dengan judul “Persepsi Antara Remaja Yang Berpacaran Dengan Remaja Yang Tidak Berpacaran Tentang Perilaku Seksual Pranikah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi antara remaja yang berstatus pacaran dengan remaja yang tidak berstatus pacaran terkait dengan perilaku seksual pranikah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sampel yang digunakan sebanyak 72 siswa yang diambil menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang tidak berpacaran 75.0% memiliki persepsi positif terkait perilaku seksual pranikah, 25% negative terkait perilaku seksual pranikah, remaja berpacaran 52.8% memiliki persepsi positif terkait perilaku seksual pranikah, 47.2% negatif terkait perilaku seksual pranikah. Adapun yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Setijaningsih dkk (2019) yaitu perpadatan pada subjek penelitian, dimana subjek pada penelitian tersebut yaitu siswa sedangkan subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa.

Perbedaan lainnya terdapat pada tempat penelitian, dimana penelitian tersebut dilakukan di Sekolah Menengah Atas Katolik (SMAK) Diponegoro, sedangkan penelitian ini dilakukan di Universitas Malikussaleh. Perbedaan lainnya juga terdapat pada teknik pengambilan sampel, dimana penelitian tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling insidental*.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Kustanti (2020) dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Intensi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan intensi perilaku seksual pranikah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Sampel yang digunakan sebanyak 177 siswa. Dalam menentukan sampel digunakan *probability sampling* dengan teknik *cluster random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin positif persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka semakin rendah intensi perilaku seksual pranikah yang dimiliki subjek. Sebaliknya, semakin negatif persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan, maka semakin tinggi intensi perilaku seksual pranikah yang dimiliki subjek. Persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan sumbangan efektif terhadap intensi perilaku seksual pranikah sebesar 10% dan 90% lainnya dijelaskan oleh faktor lain. Adapun yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Kustanti (2020) yaitu terdapat pada tempat penelitian, dimana penelitian tersebut dilakukan di SMA Mardisiswa Semarang sedangkan penelitian ini dilakukan di Universitas Malikussaleh. Perbedaan

selanjutnya terdapat pada variabel penelitian, dimana variabel yang digunakan pada penelitian tersebut ada dua yaitu persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan intensi perilaku seksual pranikah teknik pengambilan sampel dan subjek penelitian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu persepsi. Perbedaan selanjutnya terdapat pada teknik pengambilan sampel, penelitian tersebut menggunakan *probability sampling* dengan teknik *cluster random sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik sampling insidental. Perbedaan selanjutnya juga terdapat pada subjek penelitian, dimana subjek dalam penelitian tersebut yaitu siswa sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Yong & Simon (2020) dengan judul “Persepsi Seks Pranikah Dikalangan Mahasiswa Universitas Berbasis Agama”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengevaluasi persepsi tentang seksual pranikah di Universitas berbasis agama, lebih khusus lagi persepsi mahasiswa tentang seksual pranikah sejauh mana kegiatan pengembangan moral di kampus memengaruhi persepsi ini, dan faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap persepsi tentang seksual pranikah. Penelitian ini menggunakan 103 mahasiswa sebagai sampel, kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling memengaruhi persepsi seks pranikah adalah internet. Menonton film/televisi juga ditemukan sebagai faktor penting yang membentuk persepsi seks pranikah. Aktivitas pengembangan moral dan persepsi seks pranikah terbukti berhubungan lemah ($r=.03$). peningkatan lebih lanjut dari aktifitas

pengembangan moral diperlukan untuk membantu mahasiswa memahami nilai seks. Adapun yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yong & Simon (2020) yaitu terdapat pada tempat penelitian, dimana tempat penelitian tersebut berada di Universitas Internasional Asia-Pasifik Thailand, sedangkan penelitian ini berada di Universitas Malikussaleh.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lesmana dkk., 2019) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah di SMKN 3 Kota Bengkulu” tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan persepsi remaja tentang seks pranikah di SMKN 3 Kota Bengkulu. Sampel yang digunakan sebanyak 73 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Propotional Random Sampling*. Metode yang digunakan dalam adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 18 siswa dengan pengetahuan kurang (24,0%), 31 siswa dengan pengetahuan cukup (41,3%), dan 26 siswa dengan pengetahuan baik (34,7%) terkait dengan perilaku seksual pranikah. Selanjutnya dari 75 sampel menunjukkan bahwa terdapat 43 siswa yang memiliki persepsi negative dengan persentase (57,3%) dan 32 siswa mwiliki persepsi positif dengan persentase (42,7%) terkait sengan perilaku seksual pranikah. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lesmana dkk., 2019) yaitu terdapat pada subjek penelitian, dimana subjek yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu siswa, sedangkan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa. Perbedaan selanjutnya yaitu pada tempat penelitian, dimana penelitian tersebut berada di SMKN 3 Kota Bengkulu sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Universitas Malikussaleh. Perbedaan

selanjutnya terdapat pada teknik pengambilan sampel, penelitian tersebut menggunakan teknik *propotional random sampling* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampling insidental. Perbedaan selanjutnya juga terdapat pada metode penelitian, dimana pada penelitian tersebut menggunakan metode *cross sectional*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mahdiyah dkk., 2024) dengan judul “Persepsi Seks Bebas Dikalangan Mahasiswa Berstatus Pacaran Di Fisip Unsoed Angkatan 2020” tujuannya adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa laki-laki dan perempuan yang memiliki status pacaran di fisip unsoed angkatan 2020 mengenai seks bebas. Sampel yang digunakan yaitu mah asiswa laki-laki dan perempuan yang berstatus pacaran di fisip unsoed angkatan 2020 dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dari laki-laki yang berstatus pacaran tentang seks bebas didominasi oleh *petting* dan oral seksual dengan persentase 100,0% sedangkan bersenggama dengan persentase 95,7%. Kemudian persepsi perempuan yang berstatus pacaran mengenai seks bebas didominasi oleh *petting*, oral seksual dan bersenggama dengna persentase 100,0%. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahdiyah dkk., 2024) yaitu terdapat pada tempat penelitian, dimana penelitian tersebut dilakukan di FISIP Universitas Jenderal Soedirman, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Universitas Malikussaleh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana persepsi mahasiswa yang berpacaran terhadap perilaku seksual pranikah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa yang berpacaran terhadap perilaku seksual pranikah.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum ada dua manfaat yang dapat di peroleh yaitu manfaat teoritis dan juga manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan dalam bidang psikologi umum, psikologi perkembangan, psikologi klinis, psikologi forensik, psikologi konseling psikologi kesehatan dan bidang Psikologi lainnya. Khususnya mengenai bagaimana persepsi mahasiswa yang berpacaran terhadap perilaku seksual pranikah.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi mahasiswa yang berpacaran, diharapkan dapat memberi manfaat dan juga wawasan bagi semua kalangan supaya lebih berhati-hati dalam menjalani hubungan baik secara langsung maupun melalui media sosial. Sehingga tidak dengan mudah terpengaruh oleh pergaulan bebas yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku seksual pranikah. Adapun hal-hal

yang dapat dilakukan supaya terhindar dari perilaku seksual misalnya selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang positif, fokus pada tujuan yang ingin dicapai, serta meningkatkan pemahaman agama.

2. Bagi Universitas, diharapkan dapat memberi manfaat bagi Universitas supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan bagi para mahasiswanya, misalnya seperti perilaku seksual pranikah bagi mereka yang berpacaran maupun yang tidak berpacaran. Universitas dapat mengadakan seminar atau workshop tentang hubungan yang sehat dan juga dampak dari perilaku seksual pranikah.
3. Bagi masyarakat, dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terutama orang tua dan lingkungan sekitar, supaya lebih berhati-hati dan selalu mengawasi anak mereka agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan misalnya seperti perilaku seksual pranikah. Adapun hal yang dapat dilakukan masyarakat supaya terhindar dari perilaku tersebut adalah mengadakan kegiatan sosial yang positif ataupun mengadakan diskusi terkait dengan perilaku seksual serta memberikan pendidikan agama yang kuat.